

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dakwah merupakan bagian penting dari ajaran Islam. Dakwah merupakan perintah wajib diikuti oleh seluruh umat Islam. Upaya ini tergambar dalam konsep Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar, yaitu perintah untuk mengajak masyarakat melakukan tindakan baik dengan tetap menjalankan visi dan misi Islam untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari tindakan yang buruk. Hal ini mengandung dua makna: upaya perjuangan melestarikan kebenaran Islam, dan upaya mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat guna melindungi manusia dan lingkungan dari kemudharatan.¹ Kata Dakwah sendiri berasal dari bahasa Arab *da'ā, yad'ū*. *Da'ā* artinya menyeru, memanggil, mengajak, dan menjamu. Sedangkan *yad'ū* artinya memanggil, berdo'a dan memohon.²

Pesan dakwah merupakan pesan-pesan yang memiliki tujuan untuk menyebarkan ajaran agama, moralitas, dan nilai-nilai spiritual kepada orang lain. Pesan-pesan ini digunakan oleh para dai (penceramah) dan umat Islam lainnya untuk berkomunikasi dan berbagi ajaran Islam dengan tujuan membimbing dan menginspirasi orang untuk mengikuti jalan yang benar. Pada dasarnya, pesan dakwah Islam bergantung pada tujuan dakwah sendiri yang akan disampaikan. Namun pesan dakwah secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga bidang utama: keimanan (*aqidah*), Islam (*syariah*), dan budi pekerti (*akhlak*).³

Perayaan maulid Nabi Muhammad, yang juga dikenal sebagai Maulid Nabi atau Mawlid Nabi, merupakan suatu peringatan kelahiran Nabi Muhammad Saw yang diadakan oleh umat Islam di seluruh dunia. Perayaan Maulid Nabi Muhammad adalah waktu yang

¹ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri* (Semarang: Rasail, 2005), 1.

² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 127

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 276.

penting bagi umat Islam untuk merayakan kehidupan dan ajaran Nabi, merenungkan pesan-pesan agama, dan memperkuat ikatan dengan Islam. Perayaan ini adalah momen penting dalam kalender Islam dan memiliki ciri khas yang berbeda di berbagai negara dan budaya Islam. Meskipun ada variasi dalam cara perayaan ini diadakan, pesan kesatuan, kasih sayang, dan etika yang diajarkan oleh Nabi Muhammad selalu menjadi fokus utama.

Ciri khas suatu pesan dakwah adalah keasliannya, dan pesan dakwah yang disampaikan harus sungguh benar berasal dari Allah SWT. Ciri khas dakwah lainnya yaitu bersifat umum dan mencakup seluruh aspek kehidupan dengan nilai-nilai budi pekerti yang dapat diterima oleh semua kalangan. Ajaran Islam mengatur setiap aspek kehidupan manusia, dari yang terkecil hingga yang terbesar. Sekalipun seluruh perintah ajaran Islam mengalami kesulitan dalam penerapannya, namun hal tersebut dapat ditoleransi dan diampuni. Oleh karena itu, tujuh ciri risalah dakwah adalah kesejatiannya dari Allah SWT. Sederhana, lengkap, seimbang, universal, bijaksana, dan membawa kebaikan.⁴

Seperti yang diketahui bahwa mayoritas masyarakat desa Waru Barat kecamatan Waru kabupaten Pamekasan adalah muslim yang taat menjalankan ibadah. Namun, masyarakat di daerah tersebut masih belum terlepas dari tradisi yang ada sebelumnya. Islam sendiri memiliki hubungan dengan tradisi, terutama dalam konteks budaya dan adat istiadat yang berbeda di seluruh dunia. Tradisi-tradisi ini dapat mencerminkan pengaruh budaya lokal dan dapat bervariasi secara signifikan dari satu komunitas ke komunitas lainnya. Banyak praktik dan adat istiadat lokal telah melebur dengan ajaran Islam dalam budaya-budaya yang menganut agama ini. Ini menciptakan variasi besar dalam cara umat Islam di berbagai negara merayakan pernikahan, kematian, kelahiran, dan perayaan lainnya. Salah satunya adalah perayaan peringatan maulid Nabi Muhammad.

⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah cet. ke-4* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hal. 340-342.

Tradisi memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW dan pada hakikatnya merupakan ungkapan kegembiraan dan rasa hormat terhadap beliau. Ketika kita memperingati Maulid Nabi, kita bersujud dan mengambil hikmah dari Nabi Muhammad SAW. Seorang panutan dalam kehidupan. Kita dapat menemukan bahwa tradisi perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW banyak dilakukan oleh umat Islam di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Salah satu tradisi peringatan maulid Nabi Muhammad yang dilaksanakan masyarakat desa Waru Barat kecamatan Waru kabupaten Pamekasan adalah *Molodan* atau *Maulidan*. Pada acara tersebut masyarakat akan berbondong-bondong ke masjid yang ada disekitar rumahnya dengan membawa berbagai buah-buahan dan olahan hasil pertanian. Acara tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembacaan shalawat Nabi.

Masyarakat desa Waru Barat merupakan mayoritas beragama Islam. Tidaklah mengherankan jika perayaan Maulid Nabi di desa tersebut selalu meriah tiap tahunnya. Perlaksanaan maulid Nabi tidak hanya dilakukan ketika tanggal 12 Rabi'ul Awal saja, namun sepanjang bulan Rabi'ul Awal atau yang kerap masyarakat sebut bulan *Molod* dipenuhi dengan acara pembacaan shalawat kepada Nabi Muhammad. Pembacaan shalawat di gelar disetiap rumah secara bergiliran. Adapula yang mengiringinya dengan alat musik rebana. Acara rutin mengaji setiap malam jumat, dirubah menjadi rutin shalawat Nabi setiap malam sepanjang bulan Molod ini.⁵ Hal inilah yang mendasari pemilihan penelitian di desa Waru Barat.

Walaupun Islam dapat beradaptasi dengan tradisi lokal, maka penting bagi umat Muslim untuk memastikan bahwa tradisi-tradisi tersebut tidak bertolak belakang dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Nilai-nilai Islam yang mendasar seperti tauhid (keyakinan akan satu Allah), akhlak yang baik, dan ketaatan kepada Allah harus tetap diutamakan.

⁵ Observasi langsung, desa Waru Barat, 30 September 2023.

Masyarakat tentu perlu mengetahui pesan dakwah yang terkandung pada acara perayaan maulid Nabi Muhammad Saw.

Pesan dan nilai dakwah harus disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk komunikasi dakwah. Penelitian ini harus dilakukan upaya untuk merumuskan sejauh mungkin nilai dakwah dalam tradisi perayaan maulid yang terekam secara sistematis. Berlatar belakang dari masalah ini maka penulis menuangkannya dalam skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad di Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi peringatan maulid Nabi Muhammad Saw di desa Waru Barat kecamatan Waru kabupaten Pamekasan?
2. Apa pesan dakwah yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi peringatan maulid Nabi Muhammad Saw di desa Waru Barat kecamatan Waru kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi peringatan maulid Nabi Muhammad Saw di desa Waru Barat kecamatan Waru kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi peringatan maulid Nabi Muhammad Saw di desa Waru Barat kecamatan Waru kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretik

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan referensi serta dijadikan sebagai pengetahuan ilmiah bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai pesan-pesan dakwah tradisi memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber untuk memantapkan kemampuan berpikir mahasiswa dan menyadari pentingnya ilmu hukum Islam untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan termasuk juga di IAIN Madura.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini akan menyumbang suatu kontribusi dalam upaya meningkatkan pengertian, pemahaman mengenai pesan dakwah tradisi peringatan maulid Nabi Muhammad Saw.

c. Bagi Peneliti

Peneliti bermaksud untuk memaparkan pesan dakwah tradisi peringatan maulid Nabi Muhammad Saw. Sehingga hal ini menumbuhkan semangat tersendiri bagi peneliti yang berstatus sebagai mahasiswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah-istilah dimaksudkan untuk menghindari pengertian yang berbeda terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Istilah tersebut disajikan di bawah ini:

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan sesuatu yang disampaikan oleh *Da'i* (penyampai dakwah) kepada *Madh'u* (penerima dakwah) dalam bentuk lisan, tulisan, tindakan, dan lain-lain dan dilakukan secara sadar dan sengaja tanpa adanya paksaan berdasarkan Al-Quran dan Hadis agar bisa bahagia di dunia ini atau di akhirat.⁶

2. Tradisi

⁶ Feri Ramanda, "Semiotika Pesan Dakwah Pada Film Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2019), 17.

Tradisi adalah serangkaian kebiasaan, adat istiadat, nilai-nilai, dan kepercayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam sebuah komunitas atau masyarakat. Tradisi bisa berupa praktik-praktik sosial, ritual keagamaan, upacara adat, seni dan kerajinan, bahasa, serta cara-cara berinteraksi dan berkomunikasi yang khas bagi kelompok tertentu.⁷

3. Maulid Nabi Muhammad Saw

Maulid Nabi Muhammad adalah peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang dirayakan oleh umat Islam di seluruh dunia. Kata "Maulid" berasal dari bahasa Arab yang berarti "kelahiran" dan merujuk pada perayaan kelahiran Nabi Muhammad. Maulid Nabi diperingati setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam kalender Hijriyah.⁸

4. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki interaksi sosial serta sistem norma, nilai, dan tradisi yang dianut bersama. Masyarakat membentuk struktur sosial yang terorganisir melalui institusi-institusi seperti keluarga, pendidikan, ekonomi, dan politik.⁹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu, sering disebut juga dengan istilah "*literature review*" dalam konteks akademis, merujuk pada rangkuman dan analisis dari penelitian atau studi yang telah dilakukan sebelumnya dalam suatu bidang tertentu. Tujuan utama dari kajian terdahulu adalah untuk memahami perkembangan terkini, mengidentifikasi celah dalam pengetahuan, dan membangun landasan teori yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan. Adapun kajian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu:

⁷ Soekanto, *Kamus Sosiologi*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1993), hal. 459

⁸ Moch. Yunus, *Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)*. (Probolinggo: INZAH Online Journal, 2007), 36.

⁹ Dede Maryani, M.M, .Pemberdayaan Masyarakat (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2019), 3.

1. Yudi Herman Saputra dalam skripsinya yang berjudul “Pesan Dakwah Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo (Analisis Semiotika Ferdinan De Saussure)” Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2021. Fokus penelitian yang dilakukan yaitu (1) bentuk tradisi yang terdapat pada peringatan maulid Nabi, penanda dan petanda tradisi dan yang ke (2) kontekstualisasi tradisi peringatan maulid Nabi dalam pelestarian budaya dan nilai dakwah.

Metode penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini, (1) Bentuk adat Maulid Nabi Muhammad SAW terdiri dari berbagai simbol dan makna adat seperti hamburan uang, lansuran, dan tumpukan hasil bumi; (2) Penanda dan penanda tradisi Maulid Nabi Muhammad berupa simbol-simbol yang ada; (3) Kontekstualisasi tradisi peringatan Maulid Nabi dengan tetap melestarikan budaya dan nilai dakwah.¹⁰

Persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian Yudi Herman Saputra terletak pada fokus yang diteliti yaitu pelaksanaan maulid Nabi Muhammad, metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Persamaan lainnya yaitu pada metode analisis yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan Analisis semiotika Ferdinan de Saussure. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek yang diteliti. Pada penelitian Yudi Herman Saputra objek penelitiannya yaitu di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo sedangkan pada penelitian ini yaitu di Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

¹⁰ Yudi Herman Saputra, “Pesan Dakwah Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo (Analisis Semiotika Ferdinan De Saussure)”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2021), 2.

2. Luzaenuddikri dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Perayaan Panjang Mulud Nabi Muhammad Saw (Studi Deskriptif Di Desa Labuan Kecamatan Mancak Kabupaten Serang)” Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2022. Fokus penelitian yang dilakukan yaitu 1) pelaksanaan perayaan Panjang mulud Nabi Muhammad Saw. Di Desa Labuan Kecamatan Mancak dan 2) makna yang terdapat pada tradisi perayaan Panjang mulud Nabi Muhammad Saw. Di Desa Labuan Kecamatan Mancak.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut: Pelaksanaan hari raya Mulud panjang Nabi Muhammad SAW. Desa Labuan Kecamatan Manchac yaitu : 1) Mengadakan perayaan panjang, 2) Pelaksanaan tradisi Liungan (selamethane), 3) Pelaksanaan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Makna di balik tradisi ini adalah perayaan panjang Nabi Muhammad SAW. Desa Labuan yaitu : 1) Matriks, 2) Berkah, 3) dzikir dan doa.¹¹

Persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian Luzaenuddikri terletak pada fokus yang diteliti yaitu makna atau pesan yang terkandung dari pelaksanaan maulid Nabi Muhammad, metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Pada penelitian Luzaenuddikri objek penelitiannya yaitu di Desa Labuan Kecamatan Mancak Kabupaten Serang sedangkan pada penelitian ini yaitu di Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

¹¹ Luzaenuddikri, “Pesan Dakwah Dalam Perayaan Panjang Mulud Nabi Muhammad Saw (Studi Deskriptif Di Desa Labuan Kecamatan Mancak Kabupaten Serang)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022), 2.

3. Fenti Fatmawati dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Nilai Dakwah Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw Pada Jama’ah Masjid Al-Huda Desa Karang Joho Kecamatan Badegan” Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo 2020. Penelitian ini berfokus pada nilai dakwah dalam tradisi maulid Nabi jama’ah masjid Al-Huda serta pelaksanaan tradisi maulid Nabi dan nilai dakwah apa saja yang terdapat pada tradisi tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu karena latar belakang pendidikan dan kurangnya informasi pada saat itu, masyarakat tidak dapat memahami atau memaknai Maulid Nabi dengan benar. Dengan melakukan hal-hal kecil dalam pelaksanaan Maulid Nabi di sekitar Masjid Al-Huda, masyarakat bisa mendapatkan nilai lebih, misalnya melalui penyederhanaan anjungan (makanan). Dan dengan menjadwalkan Maulid Nabi, jamaah Masjid al-Huda juga bisa mengambil nilai-nilai khutbah dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Nilai-nilai dakwah tersebut meliputi nilai agama, nilai intelektual, nilai solidaritas, nilai ekonomi, dan nilai seni.¹²

Persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian Fenti Fatmawati yaitu pada fokus yang diteliti yaitu nilai atau pesan yang terkandung dari pelaksanaan maulid Nabi Muhammad, metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Pada penelitian Fenti Fatmawati objek penelitiannya yaitu Pada Jama’ah Masjid Al-Huda Desa Karang Joho Kecamatan Badegan, sedangkan pada penelitian ini yaitu di Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

¹² Fenti Fatmawati, “Nilai Dakwah Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw Pada Jama’ah Masjid Al-Huda Desa Karang Joho Kecamatan Badegan” (JCD: Journal of Community Development and Disaster Management Vol. 2 No. 2) 63.

4. Muh. Arsyad dalam skripsinya yang berjudul “Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw (Studi Tentang Pelaksanaan pada Suku Bugis Makassar)” Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar 2020. Fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana bentuk pelaksanaan perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw. di kelurahan Kebagusan. Penelitian ini juga berfokus pada awal mula peringatan maulid Nabi Muhammad saw, bentuk pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad saw. pada suku Bugis Makassar Serta pandangan masyarakat Bugis Makassar tentang peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan hasil Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang tradisi Ma’udu di desa Cikoang adalah sebagai wujud kecintaan kepada Nabi Muhammad saw. Proses pelaksanaanya yaitu *Ammone baku’, Anno’do Bayao, Anggantara’ kanre Ma’udu, Pannarimang kanre Ma’udu, a’rate, Pattoanang, dan Pambagean kanre Ma’udu*. Dan Unsur-unsur Budaya Islam yang terkandung dalam Tradisi *ma’udu* dapat kita lihat dari serangkaian prosesi *ma’udu* seperti pembacaan pembacaan surah-surah pendek dan *a’rate*. Sedangkan *maudu* di Pa’tene Maros, berbeda dengan *maudu* di Cikoang. *Maudu* di Pattene, hanyalah zikir pada malam hari kemudian keesokannya dilakukan ceramah agama. Hanya saja pelaksanaan *Maudu* di Pattene dirangkaian dengan acara haul Syehk Muhammad Shaleh (*Puang Turu*).¹³

Persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian Muh. Arsyad terletak pada fokus yang diteliti yaitu pelaksanaan maulid Nabi Muhammad, metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Pada penelitian Muh. Arsyad objek penelitiannya yaitu Suku Bugis

¹³ Muh. Arsyad, “Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw (Studi Tentang Pelaksanaan pada Suku Bugis Makassar)”, (Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2020), 12.

Makassar sedangkan pada penelitian ini yaitu di Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

5. Evadatul Ramadhani dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Makna Simbolis Pada Acara Maulid Nabi Muhammad Saw (Studi Kasus Pada Jamaah Tarekat Khalwatiah Di Kab. Bone)” Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Bone 2020. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui tata cara pelaksanaan maulid yang dilakukan oleh Jamaah Khalwatiah di Kabupaten Bone makna simbolis yang terkandung dalam setiap rangkaian acara maulid Nabi Muhammad Saw yang dilakukan oleh Jamaah Khalwatiah di Kabupaten Bone.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) Tata cara pelaksanaan maulid oleh Jamaah Khalwatiah di Kabupaten Bone yaitu menyiapkan segala keperluan kegiatan maulid, mulai dari menyediakan transportasi yang akan digunakan bersama rombongan Jamaah Khalwatiah lainnya hingga menyiapkan male yang berisi telur dan sokko dan makanan lainnya yang nantinya akan diberikan kepada Jamaah Khalwatiah lainnya yang datang. Seluruh rangkaian acara maulid dilaksanakan di Pattenne Kabupaten Maros serta melakukan silaturahmi dengan Jamaah Khalwatiah dari berbagai daerah untuk mempererat persaudaraan dan kesatuan diantara sesama Jamaah Khalwatiah. 2) Makna Simbolis yang terkandung dalam setiap rangkaian acara maulid Nabi Muhammad Saw yang dilakukan oleh Jamaah Khalwatiah di Kabupaten Bone yakni terletak pada pelaksanaannya seperti tudang sulekka, dimana makna yang tersirat didalamnya adalah dimaknai sebagai kesetaraan sosial dimana semua makhluk ciptaan Allah swt itu sama dan tidak ada pembeda diantaranya, hal yang membedakan itu hanya tingkat keimanan dan ketakwaan dari setiap hamba Allah swt, melakukan ziarah kubur di makam pembesar Khalwatiah dimana dimaknai sebagai wujud mengingat dan mengenang

para pembesar Tarekat Khalwatiah, kemudian maddate' atau dzikir yang dimanfaatkan untuk memperkuat keimanan dalam diri setiap Jamaah Khalwatiah yang datang. Dzikir inilah yang menjadi pembeda dengan perayaan maulid Nabi Saw dengan perayaan yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya.¹⁴

Persamaan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan penelitian Evadatul Ramdhani terletak pada fokus yang diteliti yaitu makna yang terkandung dari pelaksanaan maulid Nabi Muhammad, metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Pada penelitian Evadatul Ramdhani objek penelitiannya yaitu Pada Jamaah Tarekat Khalwatiah Di Kab. Bone, sedangkan pada penelitian ini yaitu di Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

¹⁴ Evadatul Ramadhani "Makna Simbolis Pada Acara Maulid Nabi Muhammad Saw (Studi Kasus Pada Jamaah Tarekat Khalwatiah Di Kab. Bone)", (Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Bone, 2020), 10.